

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini disusun dengan tujuan menguji hipotesis internet banking, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Unit analisis yang digunakan untuk penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019.

Pada saat melakukan penelitian, kerap kali peneliti memakai seluruh populasi. Peneliti biasanya hendak mengadakan penyeleksian terhadap populasi yang bertujuan agar kesimpulan dari penelitian dapat menggambarkan populasi tersebut. Sampel ialah perolehan dari populasi yang telah memenuhi persyaratan penilaian dan telah terpilih. Cara memilih sampel tersebut disebut dengan teknik sampling (Abdullah, 2015).

Nonprobability sampling dengan metode *random sampling* merupakan teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik *random sampling* merupakan teknik menentukan sampling yang memperhatikan kriteria tertentu (Sujarweni, 2016). Kriteria yang peneliti maksud adalah:

- a) Perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019
- b) Perbankan yang menggunakan *internet banking* pada tahun 2017 – 2019

- c) Perbankan yang mencantumkan transaksi internet banking pada laporan keuangan tahunan tahun 2017 – 2019

Dengan kriteria yang telah disebutkan, maka peneliti mengerjakan perhitungan jumlah populasi terjangkau dengan tabel:

Tabel 3.1 Total Populasi Terjangkau

No.	Kriteria	Total Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan internet banking 2017 – 2019	(0)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan jumlah transaksi internet banking tahun 2017 – 2019	(10)
Total Populasi Terjangkau		35

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Menurut tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwa 45 perusahaan perbankan hanya 35 perusahaan perbankan dengan periode selama tiga tahun yang dapat memenuhi populasi terjangkau karena telah mencukupi kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan table Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Maka didapatkanlah 32 sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini. Sampel perusahaan perbankan yang digunakan ialah :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perbankan

Kode	Nama Perusahaan
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
MEGA	Bank Mega Tbk.
AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
BVIC	Bank Victoria International Tbk.
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk,
PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
BGTG	PT Bank Ganesa Tbk.
BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
BNLI	Bank Permata Tbk.
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
NOBU	PT Bank NationalNobu Tbk.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

3.2 Teknik Pengumpulan data

Metode yang dipakai oleh peneliti ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penyajian data yang memperoleh penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dari pengukuran (Sujarweni, 2016). Menurut (Sugiyono, 2013) metode kuantitatif merupakan cara penelitian dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Cara tersebut dimulai dari mengumpulkan data dengan memakai instrumen-instrumen penelitian, dan kemudian melakukan analisa data yang bersifat kuantitatif atau berbentuk statistik.

Pada penelitian ini data yang dipakai ialah data sekunder. Data sekunder ialah data pokok yang sudah selesai diolah lalu ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram untuk dilakukan penelitian lebih lanjut (Abdullah, 2015). Penelitian ini memakai data *time series* dengan sumber data yang berasal dari annual report perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang dapat diakses pada situs website www.idx.co.id. Total dari aset, utang, jumlah transaksi internet banking dan laba bersih merupakan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penguji menggunakan instrumen mengumpulkan data dengan mempelajari jurnal, buku, dan sumber lain untuk dijadikan referensi sebagai rujukan teori penunjang maupun teori penghubung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan kegiatan pengumpulan suatu informasi tentang suatu hal untuk kemudian ditarik kesimpulan dengan cara mempelajarinya. (Sugiyono, 2017).

Ada dua jenis variable, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang bisa berubah-ubah karna dipengaruhi adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013a). Dalam penelitian ini, variable terikatnya ialah kinerja keuangan perbankan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas ialah variabel yang dapat memengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013b). Pada penelitian ini, variable bebasnya ialah internet banking dan risiko kredit.

3.3.1 Kinerja Keuangan Perbankan

a. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan ialah kecakapan sebuah usaha dalam mengurus dan mengendalikan sumber dayanya (Jumingan, 2006).

b. Definisi Operasional

Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

3.3.2 *Internet Banking*

a. Definisi Konseptual

Internet banking merupakan layanan untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

b. Definisi Operasional

Internet banking diproksikan dengan jumlah transaksi internet banking yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.

3.3.3 **Risiko Kredit**

a. Definisi Konseptual

Risiko kredit ialah kerugian akibat kegagalan debitur saat membayar hutangnya (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Banker Association for Risk Management (BARa), 2017).

b. Definisi Operasional

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loans*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loans} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

3.4 **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang dipakai peneliti terdiri atas: uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, dan uji persyaratan analisis, serta analisis regresi linier berganda. Pengolahan data memakai aplikasi SPSS. Di bawah ini terdapat penjelasan teknik analisis yang dipakai dalam penelitian:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang berfungsi saat melakukan analisis data dengan cara memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan dengan terperinci mengenai data yang sudah terhimpun apa adanya tanpa berniat membuat kesimpulan yang boleh dipakai untuk umum atau menggeneralisasikannya (Sugiyono, 2013b). Menurut (Sujarweni, 2016) statistik deskriptif merupakan gambaran dari berbagai kriteria data yang bersumber dari suatu sampel. Statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti adalah mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi

3.4.2 Persamaan Regresi Linear Berganda

Ialah untuk mengetahui seberapa pengaruh antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus dari persamaan regresi linear berganda ialah (Gunawan, 2015):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kinerja Keuangan Perbankan

X_1 = *Internet Banking*

X_2 = Risiko Kredit

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi *internet banking*

b_2 = Koefisien regresi risiko kredit

3.4.3 Uji Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah uji persyaratan analisis:

1) Uji Normalitas

Ialah untuk menguji apakah persebaran data tersebut memperlihatkan atau mendekati distribusi normal (Umar, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini memakai Uji *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test*. Apabila perolehan dari nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka data tidak mendapati distribusi normal, tetapi jika perolehan dari nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka data mendapati distribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable terikat dan variable bebas mempunyai hubungan linear secara signifikansi atau tidak (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan keputusannya ialah jika nilai probabilitasnya $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variable terikat dan variable bebas.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis dapat dilakukan dengan pengujian asumsi klasik.

Berikut ialah beberapa uji asumsi klasik:

1) Uji Multikolinearitas

Ialah untuk menguji apakah memiliki hubungan yang signifikansi antar variabel tidak terikat. Penelitian bisa dikatakan baik jika hubungan antar variabel tidak terikat didapati hubungan signifikansi yang rendah. Uji multikolinearitas dipakai dengan cara memperhatikan nilai VIF dan koefisien korelasi variabel tidak terikat (Gunawan, 2015).

Kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.) Jika nilai VIF mendekati angka 1, berarti tidak didapati multikolinearitas.
- b.) Jika koefisien korelasi antar variabel tidak terikat < 0.5 , berarti tidak didapati multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan (Ajija, Shochrul Rohmatul, 2011) heteroskedastisitas ialah kondisi yang menjelaskan bahwa semua kekeliruan yang muncul saat fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sejenis. Pengujian heteroskedastisitas ini bisa dikerjakan dengan cara:

- a) Mengetahui bentuk residual dari perolehan estimasi regresi. Apabila residual memiliki pergerakan konstan, artinya tidak terindikasi heteroskedastisitas. Namun, apabila residual membentuk bentuk tertentu, maka artinya memiliki indikasi heteroskedastisitas.
- b) Saat meyakinkan taksiran pada pengujian heteroskedastisitas, maka perlu memakai pengujian *glejser* yang sudah ada pada program SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terindikasi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode satu tahun dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka model regresi mengalami masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Berikut kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis	Keputusan	Jika
-----------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$	Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$	
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$	
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 40 - d_u$	
Positif atau negatif			

Uji Durbin-Watson

Sumber: Ghozali (2013)

3.4.5 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis ialah pengujian prosedural berpatokan pada bukti dari sampel yang dipakai saat memeriksa apakah bukti itu merupakan bukti dari surat pernyataan nyata dan wajar. Jika bukti tersebut didapati nyata dan wajar, maka bukti tersebut bisa diterima. Namun, jika ternyata bukti tersebut didapati tidak nyata dan wajar maka bukti tersebut ditolak (Suharyadi & Purwanto, 2009).

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan, kadang kala tidak bisa menjadi model persamaan yang baik dalam memperkirakan variable tidak terikat. Lalu mengerjakan pengukuran nilai nominal aktual dengan cara menguji kelayakan. Pengujian kelayakan model regresi bisa memakai uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berikut adalah tahapan pengujian hipotesa dalam penelitian ini :

a. Memutuskan Hipotesa

Menurut rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka peneliti memutuskan untuk memakai 2 hipotesis saat pengujian statistiknya:

- 1.) $H_0: \beta_{YX_1} \neq 0$ *Internet Banking* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

2.) $H_0: \beta_{YX_2} \neq 0$ Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

b. Taraf Nyata

Ialah tidak menerima hipotesis nol jika hipotesis itu benar (Suharyadi & Purwanto, 2009). Menentukan tingkat signifikansi taraf nyata dalam penelitian ini dengan memakai uji parsial untuk *one-tailed* dengan total sampel sebanyak 32 perusahaan dengan taraf kesalahan 5% maka didapat hasil distribusi t-Tabel senilai 1,694 dalam mewakili pengaruh antar variabel. Dan pengujian simultan dilakukan dengan taraf probabilitas 5% didapati distribusi f-tabel senilai 3.33.

c. Uji T

Ialah untuk membuktikan seberapa banyak pengaruh dalam satu variabel bebas dalam menguraikan variasi dari variabel terikat. Rumus uji t dapat dijabarkan sebagai berikut (Gunawan, 2015):

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien determinasi

N = Jumlah data

Kategori yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, artinya koefisien korelasi tersebut signifikan secara parsial
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, artinya koefisien hubungan timbal balik tersebut tidak signifikan secara parsial

d. Uji F

Uji f dilakukan untuk melihat apakah koefisien korelasi signifikan atau tidak antara satu atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat secara simultan.

Rumus uji f adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$f = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N - K - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kategori yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Jika $f \text{ tabel} < f \text{ hitung}$, berarti memiliki hubungan yang signifikansi.
- b) Jika $f \text{ tabel} > f \text{ hitung}$, berarti tidak memiliki hubungan yang signifikansi.

e. Uji Koefisien Determinasi

Memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran sebanyak apa kemampuan variabel bebas saat menguraikan variabel terikatnya (Mulyono, 2018). Pengukuran

tersebut dapat dinilai dengan koefisien determinasi *multiple R Square*. Jika nilai *R Square* mendekati satu, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menguraikan variabel terikat karna semakin mendekati nol.